

PROGRAM MENINGKATKAN RASA KEPERCAYAAN DIRI PADA ANAK TARI DI RPTRA CIBUBUR BERSERI

Angelica Noverina¹, Faura Irva Ikishima², Melzha Emrida Putri³ & Agustina⁴

¹Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: angelica.705220174@stu.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: faura.705220410@stu.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: melzha.705220464@stu.untar.ac.id

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: agustina@fpsi.untar.ac.id

ABSTRACT

Self-confidence is a fundamental aspect of children's socio-emotional development, influencing their ability to interact, express themselves, and demonstrate their potential in various social contexts. This study aims to enhance the self-confidence of young dancers through an activity-based program conducted at the Child-Friendly Integrated Public Space (RPTRA) Cibubur Berseri as part of the Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Humanitarian Project. The program was designed using participatory and creative approaches and implemented in three stages: delivering psychoeducational materials on the importance of self-confidence and interpersonal skills, conducting competitive activities to stimulate courage and cooperation, and organizing a dance competition as a form of expression and self-actualization. A total of 25 children aged 7–12 years actively participated in this program. The evaluation employed a pre-test and post-test design using a Likert-scale instrument to measure aspects of self-expression, communication, and self-assurance. Data analysis using the paired sample t-test showed a significant increase in post-test scores ($p < 0.05$), indicating that the program effectively improved children's self-confidence. Behavioral observations also revealed greater active participation, increased courage to perform, and more positive social interaction skills. These findings reinforce the importance of applying experiential learning approaches to support the growth of children's self-confidence and social independence. The results are expected to serve as a reference for developing non-formal educational programs that emphasize character building, self-potential development, creativity, cooperation, and socio-emotional well-being in an inclusive, sustainable, and socially relevant learning environment.

Keywords: self-confidence, interpersonal skills, experiential learning, young dancers, MBKM

ABSTRAK

Rasa percaya diri merupakan aspek fundamental dalam perkembangan sosial-emosional anak, yang memengaruhi kemampuan berinteraksi, berekspresi, dan menunjukkan potensi diri di berbagai konteks sosial. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak-anak tari melalui program berbasis kegiatan yang dilaksanakan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cibubur Berseri dalam kerangka Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Kemanusiaan. Program ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan kreatif melalui tiga tahap kegiatan, yaitu penyampaian materi psikoedukatif tentang pentingnya rasa percaya diri dan keterampilan interpersonal, pelaksanaan kegiatan kompetitif untuk menstimulasi keberanian serta kerja sama, dan pelaksanaan lomba tari sebagai bentuk ekspresi serta aktualisasi diri. Sebanyak 25 anak berusia 7–12 tahun berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Evaluasi dilakukan menggunakan desain pre-test dan post-test dengan instrumen skala Likert untuk mengukur aspek ekspresi diri, komunikasi, dan keyakinan diri. Analisis data menggunakan uji paired sample t-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor post-test ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa program efektif dalam meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, hasil observasi perilaku memperlihatkan peningkatan partisipasi aktif, keberanian tampil, serta kemampuan berinteraksi sosial secara lebih positif. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dalam mendukung tumbuhnya kepercayaan diri dan kemandirian sosial anak. Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan nonformal yang berfokus pada pembentukan karakter, penguatan potensi diri, kreativitas, kerja sama, serta kesejahteraan sosial-emosional anak di masa depan yang berkelanjutan, inklusif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat..

Kata kunci: rasa percaya diri, keterampilan interpersonal, pembelajaran berbasis pengalaman, anak tari, MBKM

1. PENDAHULUAN

Masa anak-anak dan remaja merupakan periode penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian seseorang. Pada tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda antara satu individu dengan yang lain. Namun, tidak semua anak dapat mengenali potensi dan bakatnya sejak dini. Ada yang sudah menonjol dalam bidang tertentu, tetapi ada pula yang masih memerlukan stimulus dan dukungan untuk mengeksplorasi kemampuannya secara optimal (Rita, 2012). Pemberian stimulus sejak usia dini sangat penting karena dapat membuka ruang bagi anak untuk mengenali kekuatan, kelemahan, serta keterampilan interpersonal yang dimilikinya.

Keterampilan interpersonal atau *interpersonal skill* merujuk pada kecakapan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan ini tidak hanya meliputi kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami emosi diri dan orang lain serta membangun hubungan sosial yang positif (Handani, 2013). Drs. Saifuddin Azwar menjelaskan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang digunakan dalam proses komunikasi dan interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Namun, salah satu tantangan yang kerap dihadapi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan interpersonal adalah rendahnya tingkat kepercayaan diri. Anak-anak yang tidak percaya diri cenderung ragu untuk mengekspresikan diri, takut melakukan kesalahan, dan sulit berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosialnya. Komara (2016) menegaskan bahwa rasa percaya diri tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan akademik, tetapi juga berdampak pada kesiapan anak dalam merencanakan masa depannya. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri sejak dini menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni seperti tari.

Pada kegiatan tari, rasa percaya diri sangat berperan dalam mendukung performa dan ekspresi anak di atas panggung. Anak yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih berani tampil di depan umum, berinteraksi dengan anggota kelompok, dan menerima kritik dengan sikap yang positif. Sebaliknya, anak-anak yang tidak percaya diri cenderung merasa malu, ragu-ragu, dan takut melakukan kesalahan sehingga potensi yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara optimal. Menurut Mardatillah (2010), anak-anak yang memiliki rasa percaya diri umumnya lebih mampu menghadapi tekanan, berpikir positif, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan.

Namun demikian, tidak semua anak yang terlibat dalam kegiatan tari memiliki tingkat kepercayaan diri yang memadai. Berdasarkan hasil observasi terhadap lima anak peserta kegiatan tari di RPTRA Cibubur Berseri, ditemukan bahwa sebagian anak menunjukkan tanda-tanda kurangnya rasa percaya diri selama sesi latihan. Dari lima anak yang diamati, sekitar 40% menunjukkan rasa gugup, 60% menghindari kontak mata, dan 40% kurang mengekspresikan gerakan secara optimal. Meskipun skala pengamatan masih terbatas, temuan ini memberikan indikasi awal perlunya intervensi untuk mendukung penguatan rasa percaya diri anak melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif.

Permasalahan tingkat kepercayaan diri pada anak tari di RPTRA Cibubur Berseri

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Cibubur Berseri adalah satu-satunya RPTRA yang terletak di Kelurahan Cibubur, Jakarta Timur, yang berlokasi di Jl. H. Abdul Rahman II. Di RPTRA Cibubur Berseri, anak-anak tari menunjukkan minat dan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan tari yang dilaksanakan setiap minggu. Sebagian besar dari mereka sudah memiliki tingkat kepercayaan diri yang cukup baik ketika tampil di depan umum. Namun, berdasarkan hasil

pengamatan dan evaluasi rutin yang dilakukan oleh para pelatih, tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak-anak tari tersebut masih perlu ditingkatkan.

Permasalahan yang seringkali masih ditemukan adalah anak tari terlihat ragu-ragu dalam menunjukkan ekspresi wajah atau kuatnya gerakan saat tampil di atas panggung. Rasa gugup sebelum tampil juga masih sering muncul, bahkan pada anak yang sebelumnya terlihat percaya diri ketika latihan. Hal ini menunjukkan bahwa rasa percaya diri mereka belum sepenuhnya stabil, terutama ketika menghadapi situasi yang penuh tekanan. Kadaan ini dapat mempengaruhi kualitas penampilan secara keseluruhan saat di atas panggung.

Meskipun rasa percaya diri pada anak tari telah terbentuk ketika latihan, masih diperlukan dukungan untuk mengembangkan rasa percaya diri, keberanian, ekspresi, dan keyakinan terhadap kemampuan yang mereka miliki. Kepercayaan diri tidak hanya penting dalam konteks pertunjukan, tetapi juga dalam membentuk karakter anak dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini menjadi tantangan bagi berbagai kalangan, terutama anak-anak remaja. Pada kesempatan di Proyek Kemanusiaan ini, bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui rangkaian perlombaan yang dirancang khusus bagi anak-anak tari. Melalui perlombaan ini, mereka diharapkan dapat lebih berani menampilkan ekspresi, mengasah kemampuan koreografi, serta memperkuat keyakinan diri saat tampil di hadapan penonton.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Kemanusiaan di Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) ini dilaksanakan dengan bentuk implementasi menyusun dan melaksanakan program lomba-lomba yang melibatkan anak-anak RPTRA. Beberapa metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan, yaitu: (a) Identifikasi dan analisis kebutuhan, langkah awal yang dilakukan yaitu observasi secara langsung di RPTRA Cibubur Berseri untuk mengetahui minat dan kebutuhan anak-anak RPTRA, serta melakukan koordinasi dengan pengelola RPTRA untuk memahami kendala yang mungkin dialami dalam waktu-waktu terdekat. (b) Memastikan perizinan dan sosialisasi kegiatan, kelompok melakukan koordinasi dengan pihak pengelola RPTRA untuk meminta izin melaksanakan program MBKM Proyek Kemanusiaan di lingkungan RPTRA sesuai dengan target waktu yang dibutuhkan, serta menyusun jadwal pertemuan setiap minggunya. Dilanjutkan dengan melakukan sosialisasi kepada pihak pengelola mengenai kegiatan apa saja yang sekiranya akan dilaksanakan oleh kelompok selama menjalankan program MBKM di lingkungan RPTRA. (c) Perencanaan program kegiatan, kelompok menyusun bahan untuk pelaksanaan pemberian materi kepada anak-anak RPTRA. Bahan materi yang diberikan membahas mengenai “Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui *Interpersonal Skill*.” Dilanjutkan juga dengan penyusunan rancangan kegiatan lomba yang akan dilaksanakan sebagai kegiatan pendukung dari materi yang diberikan.

Rangkaian lomba terdiri dari lomba kelereng sendok, oper bola, tebak kata, dan lomba tari. Melalui lomba-lomba yang dilaksanakan, memberikan beberapa manfaat yang mempengaruhi berbagai aspek, yaitu: (1) Lomba kelereng sendok, melatih pengendalian diri dalam tekanan karena peserta harus tetap menjaga keseimbangan di waktu yang terbatas; (2) Lomba oper bola, menanamkan nilai kepercayaan antar individu karena kekompakan antar anggota menentukan keberhasilan kelompok di akhir; (3) Lomba tebak kata, melatih konsentrasi dan kemampuan mendengarkan secara aktif untuk melatih ingatan melalui menghafal seluruh kata yang sudah disebutkan; (4) Lomba tari, memberi ruang bagi para peserta untuk mengekspresikan kreativitas dan rasa percaya diri mereka melalui sebuah karya. (d) Pelaksanaan kegiatan, rancangan kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal di hari yang sudah ditentukan, diawali dengan program pertama dengan pemberian materi kepada anak-anak RPTRA tentang “Meningkatkan Rasa Kepercayaan Diri Melalui

Interpersonal Skill.” yang berlangsung selama 45 menit dan diikuti oleh lima peserta inti. Kemudian, program kedua dilaksanakan pada minggu kedua yang mencakup tiga jenis lomba: dua berbasis kelompok dan satu individu. Tiga kelompok lomba terdiri atas masing-masing delapan peserta (total 24 anak), dengan setiap lomba berdurasi 30 menit.

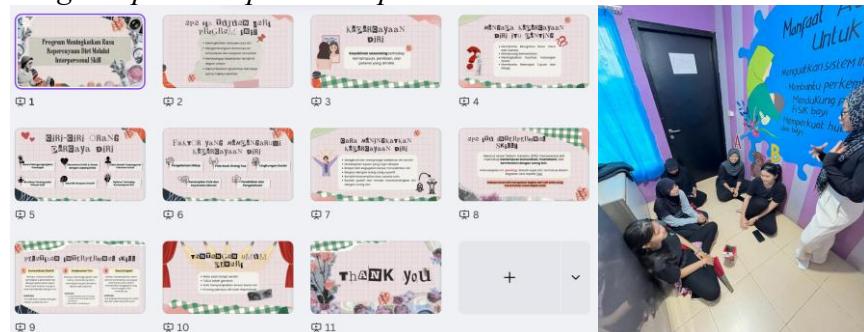
Program ketiga dilaksanakan pada minggu ketiga sebagai kegiatan puncak berupa penampilan tari yang telah dipersiapkan sebelumnya oleh lima kelompok masing-masing lima peserta (total 25 anak), dengan durasi 1 jam 30 menit. Pada minggu ketiga ini juga dilakukan pengumuman pemenang dan pembagian hadiah sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi, serta pencapaian anak-anak selama mengikuti rangkaian kegiatan. Peserta inti merupakan anak-anak yang mengikuti seluruh sesi secara berkelanjutan dari awal hingga akhir. Adapun partisipasi tambahan dari anak-anak lain dimaksudkan untuk mendukung maraknya kegiatan dan meningkatkan keterlibatan selama pelaksanaan program. (e) Penyusunan laporan, Kelompok melakukan penyusunan laporan MBKM sebagai bentuk bukti dan pertanggungjawaban dari pelaksanaan program MBKM Proyek Kemanusiaan di RPTRA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM) di RPTRA Cibubur dilaksanakan melalui tiga tahapan kegiatan utama, yaitu pemberian materi, pelaksanaan lomba-lomba interpersonal, dan lomba tari sebagai puncak dari keseluruhan rangkaian. Untuk mengevaluasi efektivitas program, dilakukan pengukuran terhadap tingkat kepercayaan diri peserta melalui *pre-test* dan *post-test* menggunakan kuesioner skala likert (1–5) yang terdiri dari 10 item. Instrumen ini dirancang untuk mengukur aspek-aspek seperti keberanian tampil, kemampuan ekspresi diri, kerja sama tim, dan pengelolaan emosi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Program pertama diisi dengan pemaparan materi mengenai pentingnya rasa percaya diri serta keterampilan interpersonal. Hal ini berperan sebagai stimulus kognitif dan afektif bagi peserta sehingga mereka mampu memahami pentingnya ekspresi diri dan interaksi sosial yang sehat. Materi yang diberikan terdapat pada Gambar 1.

Gambar 1

Program pertama pada 20 April 2025



Program kedua dilaksanakan melalui 3 jenis lomba. Pelaksanaan berbagai lomba berperan sebagai bentuk *experiential learning*, dimana peserta memperoleh pengalaman langsung yang memperkuat efikasi diri melalui keberhasilan dalam aktivitas kompetitif, sejalan dengan teori *self-efficacy* yang dikemukakan oleh Bandura (1997). Terdapat 2 lomba berkelompok dan 1 lomba individu. Lomba berkelompok bertujuan untuk memperkuat kerjasama tim, meliputi lomba kelereng sendok dan oper bola, sedangkan lomba individu berupa tebak kata dirancang untuk melatih konsentrasi serta kemampuan mendengarkan secara aktif. Berikut dokumentasi kegiatan lomba pada Gambar 2.

Gambar 2

Program kedua pada 27 April 2025



Program ketiga merupakan lomba tari yang menjadi puncak kegiatan. Pada program ini, peserta diberi kesempatan untuk menampilkan koreografi tari yang telah dipersiapkan sebelumnya. Lomba tari sebagai kegiatan puncak memberikan ruang ekspresi serta validasi sosial dari penonton dan juri, yang turut meningkatkan rasa bangga dan percaya diri peserta. Melalui lomba tari, peserta diharapkan dapat menunjukkan kekompakan, kreativitas, dan ekspresi diri secara maksimal di hadapan penonton. Kemudian, seluruh rangkaian kegiatan diakhiri dengan pembagian hadiah kepada para peserta yang berhasil meraih kemenangan pada setiap lomba. Berikut dokumentasi kegiatan pelaksanaan lomba serta pembagian hadiah pada Gambar 3.

Gambar 3

Program ketiga 4 Mei 2025

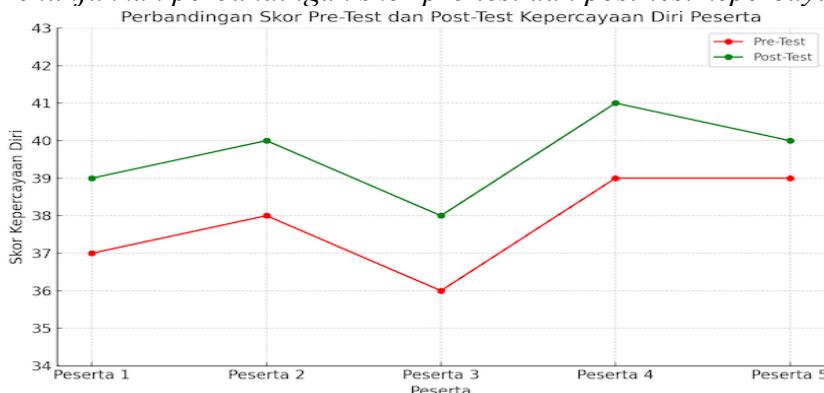


Terdapat *pre-test* yang dibagikan oleh kelompok sebelum dilaksanakannya program, kemudian terdapat *post-test* yang dibagikan oleh kelompok setelah selesai diselenggarakan program di RPTRA Cibubur Berseri. Kedua tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat rasa percaya diri partisipan melalui pengisian kuesioner yang disediakan dalam format *Google Form*. Keseluruhan program juga berkontribusi dalam memperkuat kompetensi sosial-emosional peserta, sebagaimana dijelaskan oleh Goleman (2017) dalam teori kecerdasan sosial.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan uji *t-test* melalui perangkat lunak SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Hasil uji *t-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada skor *post-test*, yang mengindikasikan bahwa program lomba yang dilaksanakan berhasil meningkatkan rasa percaya diri peserta. Pada tahap *pre-test*, peserta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang rendah, ditandai dengan keraguan untuk tampil di depan umum, rasa cemas saat berinteraksi dengan anggota tim, serta kesulitan dalam mengekspresikan diri. Setelah pelaksanaan lomba, skor *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peserta lebih berani tampil di depan umum, lebih mampu mengelola emosi saat berkompetisi, serta memiliki peningkatan rasa percaya diri.

Gambar 4

Menunjukkan perbandingan skor pre-test dan post-test kepercayaan diri peserta



Visualisasi grafik pada Gambar 4 memperlihatkan perubahan skor kepercayaan diri peserta sebelum dan sesudah mengikuti program. Garis merah menunjukkan skor *pre-test*, sementara garis hijau menunjukkan skor *post-test*. Seluruh garis hijau berada di atas garis merah, yang mengindikasikan adanya peningkatan kepercayaan diri peserta setelah program dilaksanakan. Peserta 1 hingga 5 mengalami peningkatan skor antara 1 hingga 3 poin. Peserta 3, yang pada awalnya memiliki skor terendah (36), meningkat menjadi 38 setelah program, menunjukkan bahwa intervensi berhasil menjangkau anak-anak dengan kepercayaan diri rendah. Sementara itu, peserta 4 yang memiliki skor awal cukup tinggi (39) meningkat menjadi 41, mengindikasikan bahwa program juga mampu memperkuat kepercayaan diri yang telah terbentuk. Hasil uji statistik mendukung bahwa intervensi berdampak signifikan terhadap aspek kepercayaan diri.

Selain dari aspek kuantitatif, perubahan perilaku juga diamati secara kualitatif. Peserta yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian tampil, lebih ekspresif saat menari, serta lebih komunikatif dan percaya diri dalam bekerja sama dengan rekan satu tim. Penurunan tingkat kegugupan, peningkatan inisiatif, dan partisipasi aktif selama kegiatan menjadi indikator nyata bahwa program tidak hanya efektif secara angka, tetapi juga bermakna secara perilaku.

Tabel 1
Hasil uji t-test

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	Sig. (2-tailed)
<i>Pre-Test</i>	37.80	5	1.304	0.583	
<i>Post-Test</i>	39.60	5	1.140	0.510	.009

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji *paired sample t-test*, diperoleh nilai $t = -4,811$ dengan derajat kebebasan ($df = 4$) dan tingkat signifikansi ($p = 0,009$). Karena nilai $p < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan mampu memberikan dampak positif yang signifikan terhadap aspek-aspek yang dievaluasi.

Selain itu, hasil analisis korelasi antara skor *pre-test* dan *post-test* menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,774. Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat dan positif antara hasil pengukuran sebelum dan sesudah intervensi. Korelasi positif ini memperkuat hasil bahwa peserta yang memiliki skor awal lebih tinggi cenderung juga menunjukkan peningkatan yang lebih baik setelah mengikuti program.

Dapat disimpulkan, bahwa program peningkatan kepercayaan diri pada anak-anak tari yang dilaksanakan berhasil dan efektif. Peningkatan yang signifikan pada skor *post-test* mencerminkan keberhasilan pendekatan yang digunakan dalam program, baik dari segi pemaparan materi, rangkaian kegiatan, maupun keterlibatan peserta selama proses berlangsung.

4. KESIMPULAN

Program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Kemanusiaan yang dilaksanakan di RPTRA Cibubur Berseri dapat dinyatakan berhasil secara signifikan meningkatkan rasa percaya diri anak-anak tari melalui penguatan *interpersonal skill* dan program kegiatan lomba yang telah dirancang. Program yang dilaksanakan bertahap mulai dari pemberian materi mengenai *interpersonal skill*, lomba individu dan kelompok, serta diakhiri dengan lomba tari sebagai puncak dari program yang diadakan. Pada hasil analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada skor *post-test* dibandingkan *pre-test*, dengan nilai signifikan 0,009 ($p < 0,05$). Melalui hasil analisis data ini, menunjukkan bahwa kegiatan yang dirancang mampu memberikan dampak positif terhadap anak-anak tari dalam hal mengekspresikan diri, serta berani tampil di depan umum. Program yang telah dilaksanakan secara keseluruhan membuktikan bahwa untuk membantu membangun kepercayaan diri anak dapat dilakukan dengan strategi pendekatan, salah satunya secara edukatif.

Terkait keberlanjutan program, dapat dilaksanakan secara berkala dengan kegiatan serupa untuk menjaga pengembangan rasa percaya diri anak-anak agar tidak hanya bersifat sesaat, namun dapat menjadi pembentukan karakter untuk jangka panjang. Pendekatan yang dilakukan secara personal untuk mendukung perkembangan rasa percaya diri pada anak dapat dilakukan lebih personal bagi anak-anak yang perkembangannya lebih lambat. Untuk mendukung perkembangan pada rasa percaya diri anak, sangat penting untuk melibatkan peran orang tua agar dukungan yang didapatkan di rumah selaras dengan program pendukung yang dilaksanakan. Kolaborasi dengan pihak ahli seperti psikolog anak juga dapat dilakukan untuk mendapatkan bantuan perancangan program kegiatan pengembangan diri yang lebih mendalam.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, program Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (MBKM) Proyek Kemanusiaan ini dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung dalam pelaksanaan program serta penyusunan artikel ini. Terima kasih pula kepada seluruh pihak pengelola RPTRA Cibubur Berseri yang telah mendukung dan mengijinkan kelompok kami melaksanakan seluruh rancangan program kegiatan, serta terima kasih kepada seluruh anak-anak RPTRA Cibubur Berseri yang telah berkontribusi selama program MBKM kami berjalan.

REFERENSI

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: W. H. Freeman & Company.
- Goleman, D. (2017). *Social intelligence: The new science of human relationships*. New York: Bantam Books.
- Mardatillah. (2010). *Pengembangan diri*. STIE Balikpapan: Madani.
- Nugroho, A. Y., & Sari, D. M. (2021). Stimulasi Interpersonal Skill Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Psikologi Perkembangan Anak*, 9(2), 145–158. <https://doi.org/10.24167/jppa.v9i2.253>
- Qamaria, R. S. (2019). Efektivitas Konseling Dengan Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Self-Esteem. *Journal An-Nafs*, 4(2), 148–181.

- Rachmawati, D., & Yulia, A. (2019). Kepercayaan Diri Anak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tari. *Psycpathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(1), 56–67.
<https://doi.org/10.15575/psy.v6i1.6545>
- Ramadhani, N., & Putri, W. A. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Bersosialisasi Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Psikologi Insight*, 16(1), 45–56.
<https://doi.org/10.21009/JPI.161.05>
- Rita, K. (2012). *Bermain dan permainan anak usia dini*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Handani, R. (2013) *Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV SDN Kembaran Kulon I*. Yogyakarta: UNY.
- Santoso, H., & Amelia, R. (2022). Peran Interpersonal Skill Terhadap Kecerdasan Sosial Anak. *Jurnal Empati Anak dan Remaja*, 3(1), 20–28.
- Wulandari, A., & Prasetyo, D. (2023). Efektivitas Pelatihan Kepercayaan Diri Melalui Aktivitas Ekspresif. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 11(3), 112–121.
- Zunairoh, Y., & Nisa, V. K. (2022). Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition di Dusun Jombok. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83–93.
<https://doi.org/10.30587/kontribusi.v2i2.3153>